

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan terdiri atas pendidikan formal dan informal, pada pendidikan formal tingkat SLTA ada yang umum dan ada yang kejuruan. Pada sekolah-sekolah kejuruan difokuskan pada bidang keterampilan, salah satunya adalah SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah dalam ruang lingkup keahlian tertentu. Program keahlian Tata Busana merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki tujuan khusus yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana.

Dalam bidang kejuruan SMK Negeri 1 Laguboti merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga terampil dibidang seni dan kerajinan. SMK Negeri 1 Laguboti Merupakan SMK yang memiliki 4 kompetensi jurusan yaitu (1)Tata Busana (2)Kriya Logam (3)Kriya Tekstil (4)Kriya kayu, yang memiliki visi, yaitu menjadi SMK yang berstandart nasional menuju seni SBI, dan Misinya yaitu menghasilkan tamatan yang bermutu dan berjiwa tinggi seni budaya dan berwawasan global, menghasilkan tamatan yang mempunyai jasa yang dapat diterima pasar, melatih siswa menerapkan budaya

mutu kompetisi sehat dan mengikuti kebutuhan sesuai perkembangan IPTEK bursa kerja.

SMK Negeri 1 Laguboti pada jurusan Tata Busana terdapat mata diklat pendukung tercapainya lulusan yang bermutu dan kompeten dibidang busana. Membuat Busana Wanita merupakan salah satu mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 laguboti yang terdiri dari pengajaran tentang teori dan praktek. Mata pelajaran Membuat Busana Wanita menyajikan dan memberikan pengetahuan dan keterampilan menjahit kepada siswa di bidang busana, salah satunya adalah menjahit kebaya. Menjahit kebaya adalah salah satu materi dari mata pelajaran Membuat Busana Wanita yang harus dicapai oleh setiap siswa program keahlian Tata Busana di SMK Negeri 1 Laguboti, dimana SMK Negeri 1 Laguboti ini merupakan salah satu sekolah yang berada dikawasan masyarakat yang dominannya batak toba, kebaya merupakan salah satu busana daerah yang banyak diminati oleh masyarakat di daerah Laguboti. Oleh karena itu Siswa dituntut untuk melestarikan kebudayaan dan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjahit Kebaya. Pelestarian kebudayaan tersebut dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjahit kebaya sehingga kebudayaan tersebut tidak hilang begitu saja dan tanpa menghilangkan memiliki fungsi estetis yang telah ada namun memberikan makna dan nilai seni yang tinggi.

Kebaya adalah busana tradisional yang menjadi Salah satu warisan kebudayaan yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang terbuat dari bahan tipis yang dikenakan dengan sarung, batik, Kebaya pun menjadi busana yang lazim digunakan dalam acara-acara resmi kenegaraan dan menjadi busana resmi wanita

dalam masyarakat umum. Sekitar tahun 1500-1600, di Pulau Jawa, Kebaya adalah pakaian yang hanya dikenakan keluarga kerajaan Jawa. Kebaya juga menjadi pakaian yang dikenakan keluarga Kesultanan Cirebon, Kesultanan Mataram dan penerusnya Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat hingga kini kebaya ditetapkan sebagai kostum nasional oleh Presiden Soekarno. Kebaya dianggap paling ideal untuk mencerminkan keanggunan sosok wanita Indonesia.

Selain memiliki fungsi estetis, kebaya juga memiliki fungsi sosial sebagai pembelajaran untuk wanita agar berpakaian rapi, pantas dan senantiasa menjaga kehormatannya. Seperti yang dikatakan oleh seorang perancang kebaya bahwa kebaya adalah sebuah busana yang memiliki ruh. Ketika seorang perempuan, siapa pun dia, mengenakan kebaya, akan ada sesuatu yang berbeda dari penampilannya. Itulah keunikan Kebaya. (Ivan belva : 2013)

Kebaya Kartini merupakan model Kebaya yang dikenakan oleh perempuan ningrat semasa era R.A Kartini. Tak heran bila Kebaya model ini disebut dengan istilah Kebaya Kartini. Panjang Kebaya juga menutup panggul. Ciri khas lainnya adalah lipatan kerah yang membentuk garis vertikal, sehingga membuat pemakainya terkesan lebih tinggi dan ramping.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 4 Agustus 2016 dengan ibu Erni Trivolani Hutapea S.Pd sebagai guru bidang studi Membuat Busana Wanita di SMK Negeri 1 Laguboti diketahui bahwa hasil praktek siswa dalam menjahit kebaya kurang sesuai dengan teknologi menjahit yang baik sehingga belum mencapai hasil yang optimal. Teknik menjahit siswa yang kurang rapi seperti pada jahitan kerung lengan yang berkerut, Teknik

menjahit dengan kampuh balik pada bagian sisi dan lengan masih ada siswa yang ditemukan menggunakan kampuh terbuka dan teknik penyelesaian pada kebaya dengan jahit tangan, siswa masih kurang rapi dan pada bagian sudut kebaya yang kurang rapi sehingga belum mencapai KKM yaitu 75. Hal ini juga didukung oleh hasil belajar Membuat Busana Wanita khususnya pada kompetensi dasar menjahit kebaya siswa SMK Negeri 1 Laguboti dari tahun ajaran 2013 sampai tahun 2015 masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Membuat Busana Wanita Khususnya Pada Kompetensi Dasar Menjahit Kebaya siswa SMK Negeri 1 Laguboti

Lulusan	Nilai A (90-100)		Nilai B (80-79)		Nilai C (75-79)		Nilai D (< 75)		Jumlah	%
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
2013	-	-	24	41	20	34	15	25	59	100
2014	-	-	16	27	23	39	20	34	59	100
2015	-	-	21	29	29	40	22	31	72	100
Jumlah	-	-	61	32	72	38	57	30	190	100

Berdasarkan data dokumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Laguboti dari tahun 2013 sampai tahun 2015 dilihat dari nilai yang diperoleh , nilai A tidak ada sama sekali, nilai B sebanyak 32 %, nilai C sebanyak 38 %, nilai D sebanyak 30 %. Standar ketuntasan minimal pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita khususnya pada kompetensi dasar menjahit kebaya yang telah ditetapkan SMK Negeri 1 Laguboti adalah 75, Hal ini juga diperkuat dengan ditemukannya hasil praktek menjahit kebaya siswa di SMK Negeri 1 Laguboti sebelumnya yang belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Hasil Menjahit Kebaya pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1) Rendahnya penguasaan teknik menjahit pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti.
- 2) Tingkat pemahaman teknik dalam menjahit Kebaya masih sangat rendah.
- 3) Teknik menjahit yang digunakan dalam menjahit Kebaya belum sesuai dengan ketentuan.
- 4) Kurang memahami langkah-langkah menjahit Kebaya.
- 5) Belum menguasai teknik menjahit Kebaya khususnya dengan benar.
- 6) Hasil menjahit Kebaya pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1

Laguboti tidak sesuai dengan kriteria menjahit yang telah ditetapkan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan pada identifikasi masalah di atas serta keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya penulis mengatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : a). Kesulitan Pada Hasil Menjahit Kebaya Kartini Kutu Baru, b). Menggunakan kampuh balik dengan hasil 0,5 cm, d). Jenis bahan yang digunakan adalah bahan Tafeta, e). Ukuran yang digunakan adalah ukuran standar M.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang akan diteliti, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah kesulitan hasil menjahit Kebaya Kartini Kutu Barusiswa kelas XI SMK Negeri 1 Laguboti?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut untuk mengetahui tingkat kecenderungan kesulitan hasil jahitan Kebaya Kartini Kutu Baru pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Laguboti.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa Tata Busana di SMK N 1 Laguboti, dan mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Universitas Negeri Medan untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam menjahit KebayaKartini Kutu Baru dengan teknik yang tepat

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru yang mengajar mata pelajaran busana khususnya menjahit KebayaKartini Kutu Baru dalam meningkatkan kemampuan siswanya, sekaligus dalam upaya mendorong kesiapan kerja pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Laguboti

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai informasi bagi pembaca, mahasiswa, dan penulis tentang hasil teknik jahit Kebaya Kartini Kutu Baru

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan masalah yang diteliti.

